

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII SMP SWASTA JENDERAL SUDIRMAN MEDAN

Maslan Sihombing¹, Rachel Yoan Katherin Putri Siahaan²

Jurusan Akademi Informatika dan Komputer Medicom

maslansihombing123@gmail.com

Abstrak

Berbagai media sederhana yang bisa kita berikan kepada siswa untuk menunjang proses pembelajaran yang berkesinambungan. Teknik pemanfaatan lingkungan sekolah menjadi salah satu jalan yang harus diterapkan untuk memfasilitasi sumber belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan aktivitas belajar siswa pada melalui teknik pemanfaatan lingkungan sekolah pada siswa SMP kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa melalui teknik pemanfaatan lingkungan sekolah kemampuan menulis puisi pada siswa siswa SMP kelas VII mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan data pada siklus I yang nilai rata-ratanya mencapai 72,53 dengan kategori baik. Dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 80,66 dengan kategori baik sekali. Selain kemampuan manulis yang meningkat, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi. Hal ini membuktikan bahwa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik pemnfaatan lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah kemampuan menulis siswa dapat meningkat khususnya pada materi menulis puisi pada siswa SMP kelas VII .

Kata Kunci: Menulis Puisi, Teknik Pemanfaatan Lingkungan Sekolah

1. PENDAHULUAN

Selama ini pembelajaran sastra dipandang kurang memenuhi standar hasil yang memuaskan. Kualitas proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan oleh guru atau penyelenggara pendidikan lainnya sehingga hasilnya pun kurang sesuai dengan harapan. Hampir semua jenis sastra diajarkan di sekolah disajikan dengan cara-cara yang kurang bisa mengajak siswa untuk lebih kreatif dan

inovatif. Semestinya sastra itu bisa menjadi pemicu munculnya kreativitas-kreativitas baru mengingat obyek kajian sastra adalah daya imajinasi dan nilai rasa seseorang. Daya imajinasi akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang sangat menunjang kreativitas seseorang, sedangkan nilai rasa akan menumbuhkan kepekaan seseorang terhadap fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi. Dengan menggabungkan

keduanya dalam pembelajaran, terutama pembelajaran sastra, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga capaian hasil yang diinginkan akan memenuhi standar yang berlaku.

Kegiatan bersastra juga mengasah kemampuan siswa untuk memahami pikiran, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Salah satu tujuan pengajaran kesusastraan ialah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra, dari teori-teori tentang sastra sampai penerapan teori tersebut untuk memahami sebuah karya sastra.

Keterampilan menulis mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kompetensi diajarkan untuk melatih kebiasaan menulis di kalangan siswa, namun demikian sebagian besar siswa kelas VII di SMP Swasta Jenderal Sudirman Medan masih kesulitan menulis puisi. Hal ini disebabkan siswa siswa SMP kelas VII di sekolah tersebut belum terbiasa menulis puisi dan kekurangtepatan guru memilih teknik pembelajaran menulis puisi menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah baik bagi siswa ataupun guru tersebut. Indikasi ini terlihat

pada nilai rata-rata pelajaran menulis khususnya menulis puisi siswa kelas VII menduduki peringkat terbawah dari kelima aspek penilaian berbahasa dengan KKM 75.

Berdasarkan permasalahan diatas diperoleh gambaran mengenai kesulitan kegiatan menulis puisi, yaitu salah satunya diksi (pilihan kata) yang dimiliki siswa terbatas mengingat mereka masih menduduki kelas tujuh pendidikan menengah pertama. Mereka merasa kesulitan merangkaikan kata menjadi puisi dengan bahasa yang ekspresif. Pelajaran menulis puisi adalah pelajaran yang paling tidak dikuasai siswa dikarnakan siswa masih kesulitan menggunakan pilihan kata, dan merangkai kata. Pembelajaran menulis adalah momok dalam pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa karena mereka harus berpikir dan menuangkan pikirannya dalam bahasa tulis sekaligus. Keterbatasan kosakata siswa cukup memengaruhi minat siswa dalam mengembangkan idenya untuk dituangkan menjadi tulisan puisi. Akhirnya mereka jadi menjadi malas untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Guru juga masih kesulitan menemukan teknik pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi menulis puisi. Selama ini dalam mengajarkan materi menulis puisi, guru menggunakan teknik ceramah dan tugas. Pada awal kegiatan belajar mengajar, guru menerapkan pembekalan

materi mengenai pengertian menulis puisi sambil memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang menulis puisi.

Kemudian guru memberi tugas pada siswa untuk menulis puisi. Menurut siswa, pembelajaran menulis puisi itu tidak menyenangkan karena mereka merasa kesulitan dalam menggunakan kalimat. Di lain pihak, guru mengatakan pelajaran menulis puisi adalah keterampilan berbahasa yang paling tidak dikuasai siswa. Pembelajaran menulis puisi adalah momok dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa karena mereka harus berpikir dan menuangkan pikirannya dalam bahasa tulis sekaligus. Keterbatasan kosakata siswa cukup memengaruhi minat siswa dalam mengembangkan idenya untuk dituangkan menjadi puisi. Oleh karena itu penulis memilih teknik pemanfaatan lingkungan sekolah untuk pembelajaran menulis puisi, ternyata mempunyai keunggulan antara lain : dapat digunakan untuk beberapa tema, meningkatkan rasa keakraban di antara siswa sehingga tumbuh rasa persatuan, membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, siswa bebas menulis sesuai dengan keinginannya serta menumbuhkan moivasi siswa dalam belajar.

Guru kesulitan menemukan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi menulis puisi. Selama ini dalam mengajarkan materi menulis puisi, guru

menggunakan metode ceramah dan tugas dan cenderung teoritis. Pada awal kegiatan belajar-mengajar, guru menerapkan pembekalan materi mengenai pengertian menulis puisi sambil memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang tulisan puisi, kemudian guru mengajarkan kepada siswa materi menulis puisi. Selanjutnya, siswa diminta membuat tulisan puisi sesuai dengan penjelasan guru. Siswa masih mengalami kesulitan membuat tulisan puisi yang baik, terbukti hasil pekerjaan menulis puisi siswa belum maksimal. Kesulitan yang banyak dialami siswa adalah cara mengembangkan ide dan mengatur ide tersebut agar dapat ditulis secara runtut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui teknik pemanfaatan lingkungan sekolah pada siswa SMP kelas VII? 2). Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui teknik pemanfaatan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII?. Penelitian Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui teknik pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMP kelas VII.

2. LANDASAN TEORI

Puisi

Puisi pada hakikatnya merupakan hasil rekaman dan peristiwa atau

gambaran objek menarik yang dituangkan melalui pikiran ke dalam bahasa tulis. Seiring dengan berkembangnya zaman defenisi puisi juga ikut berkembang, sehingga menyebabkan timbulnya kesulitan untuk menentukan apa itu defenisi puisi secara utuh. Beberapa pendapat mengenai pengertian puisi, yaitu: (1). Sayuti (1994), puisi merupakan karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. ata-kata dipilih secara benar agar memiliki kekuatanpengucapan. Salahsatu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (irama). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Kata-kata dicari konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif (2). Tarigan (1995), puisi merupakan bahasa perasaan yang dapat memadukan suatu responsi yang mendalam dalam beberapa kata. Semakin banyak seseorang membaca puisi serta menikmatinya, maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya. (3). Hudson, dalam Aminuddin (2014), mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membahukkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya luskisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan yang ditulis secara imajinatif dan diwujudkan dalam kata-kata kiasan, berirama, bernada, atau dengan tipografi tertentu. Selain berisi ungkapan perasaan, puisi juga merupakan ungkapan yang diutarakan seseorang ke dalam bentuk tulisan dan kata-kata yang indah.

Menurut Septiani (2025), puisi dibagi menjadi :

- a. Puisi lama, yaitu bentuk karya sastra tradisional yang tumbuh dan berkembang sebelum masyarakat Indonesia mengenal sistem penulisan modern. Bentuk puisi ini berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan penyampaian nilai-nilai moral. Menurut pendapat Trisnawati (2019) menjelaskan bahwa pantun, syair, dan gurindam sebagai bentuk puisi lama memainkan peran penting dalam menjaga nilai budaya Melayu, karena memuat petuah, nasihat, dan ajaran hidup yang diwariskan secara turun-temurun. Pola rima, irama, dan jumlah baris dalam puisi lama bersifat tetap, menandakan keterikatan terhadap norma tradisional yang menjadi ciri khasnya. Astuti (2019)

menambahkan bahwa syair nasihat merupakan salah satu wujud puisi lama yang sarat pesan moral dan religius. Melalui pemilihan diksi yang sederhana, puisi lama berhasil menanamkan nilai kebaikan dan spiritualitas kepada masyarakat. Dengan demikian, puisi lama memiliki fungsi sosial, edukatif, dan religius yang menjadikannya bagian penting dari identitas budaya Nusantara.

- b. Puisi Baru, yaitu bentuk pembaruan dari puisi lama yang masih terikat oleh berbagai aturan konvensional. Jenis puisi ini berkembang pada masa kebangkitan sastra Indonesia modern, khususnya pada era Pujangga Baru sekitar tahun 1930-an, dan menandai peralihan dari tradisi sastra lisan menuju karya sastra tulis yang lebih modern. Artikel Puisi Indonesia Abad ke-5: Kajian Struktural dan Sosiologi Sastra menjelaskan bahwa kemunculan puisi baru memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika sosial, politik, dan pendidikan yang memengaruhi cara kehidupan. Dalam konteks tersebut, puisi baru menonjolkan ekspresi pribadi,

kebebasan bentuk, serta keindahan makna yang lebih individual dan modern. Bahasa yang digunakan dalam puisi baru bersifat lebih bebas, komunikatif, serta sarat dengan simbolisme. Struktur dan temanya pun tidak lagi terikat oleh pola baku sebagaimana puisi lama. Ciri-ciri tersebut menjadikan puisi baru sebagai tonggak penting dalam transformasi estetika sastra Indonesia, yakni peralihan dari tradisi kolektif menuju ekspresi yang lebih personal dan reflektif.

- c. Puisi Kontemporer, merupakan bentuk evolusi paaling mutakhir dari puisi Indonesia. Menurut Hartati dan Karim (2024) menjelaskan bahwa puisi kontemporer lahir dari keinginan penyair untuk menembus batas-batas konvensi lama, sekaligus sebagai respons terhadap kompleksitas realitas modern. Ciri utama puisi kontemporer adalah kebebasan penuh dalam struktur, bahasa, dan penyajian. Penyair menggunakan kata-kata tidak hanya untuk makna semantis, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi visual dan simbolik yang menimbulkan efek estetis baru.

Menulis

Menulis merupakan suatu proses, maka pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap-tahap sampai menciptakan hasil yang memuaskan. Repanda, S & Nurlatifah (2024), menjelaskan urutan dalam menulis puisi adalah : 1). Tahap Preparasi atau Persiapan, yaitu tahapan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Informasi yang dimaksudkan bisa berupa pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk memecahkan masalah dan melaksanakan tugas. Pada tahapan ini, pemikiran yang kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan. 2). Tahap Inkubasi atau pengendapan, yaitu tahapan pengolahan bahan mentah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan. 3). Tahap Iluminasi, yaitu tahapan dimana semuanya menjadi jelas, tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. 4). Tahap Verifikasi atau tinjauan secara kritis, pada tahap ini penulis akan melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain.

Kadang-kadang dalam proses mengajar belajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan hanya untuk melihat sesuatu, tetapi untuk belajar atau memperdalam

pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik pemanfaatan lingkungan, ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu di luar kelas untuk mempelajari sesuatu. Teknik pemanfaatan lingkungan sekolah ini digunakan karena memiliki tujuan memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya; dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanya jawab dan mengamati sesuatu. Agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bias mempelajari beberapa mata pelajaran. Agar penggunaan teknik pemanfaatan lingkungan dapat efektif, maka pelaksanaanya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Masa persiapan guru perlu menetapkan:

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas.
- 2) Pertimbangkan pemilihan teknik itu.
- 3) Penyusunan perencanaan yang masak, membagi tugas-tugas dan meyiapkan sarana.
- 4) Pembagian siswa dalam kelompok

b. Masa pelaksanaan pengamatan

- 1) Pemimpin kelompok mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya

- 2) Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.
- 3) Mengawasi petugas-petugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
- 4) Memberi petunjuk bila perlu

c. Masa kembali dari pengamatan

- 1) Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari pengamatan.
- 2) Menyusun laporan, atau hasil atau kesimpulan yang diperoleh Tindak lanjut hasil kegiatan pengamatan lingkungan seperti; membuat puisi, gambar, model-model, diagram, dan sebagainya.

Teknik pemanfaatan lingkungan dapat disimpulkan memiliki keunggulan sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada objek lingkungan sekolah, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka. Hal mana tidak mungkin diperoleh di sekolah; sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan mereka.
- 2) Siswa dapat melihat berbagai kegiatan secara individu maupun kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.

- 3) Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang dihadapi, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan ke dalam praktek.
- 4) Dengan objek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terindah, yang tidak terpisah-pisah dan terpadu.

Berdasarkan permasalahan diatas diperoleh gambaran mengenai kesulitan kegiatan menulis puisi, yaitu salah satunya diksi (pilihan kata) yang dimiliki siswa terbatas mengingat mereka masih menduduki kelas tujuh pendidikan menengah pertama. Mereka merasa kesulitan merangkaikan kata menjadi puisi dengan bahasa yang ekspresif. Pelajaran menulis puisi adalah pelajaran yang paling tidak dikuasai siswa dikarnakan siswa masih kesulitan menggunakan pilihan kata, dan merangkai kata. Keterbatasan kosakata siswa cukup memengaruhi minat siswa dalam mengembangkan idenya untuk dituangkan menjadi tulisan puisi. Akhirnya mereka jadi menjadi malas untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Guru juga masih kesulitan menemukan teknik pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi menulis puisi. Selama ini dalam mengajarkan materi menulis

puisi, guru menggunakan teknik ceramah dan tugas. Pada awal kegiatan belajar mengajar, guru menerapkan pembekalan materi mengenai pengertian menulis puisi sambil memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang menulis puisi.

Kemudian guru memberi tugas pada siswa untuk menulis puisi. Menurut siswa, pembelajaran menulis puisi itu tidak menyenangkan karena mereka merasa kesulitan dalam menggunakan kalimat.

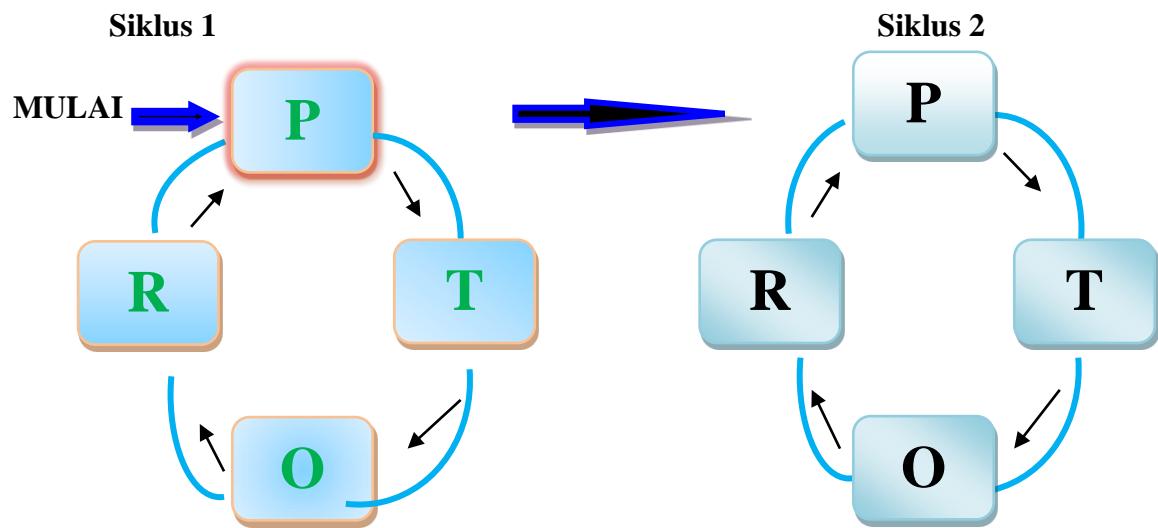
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dilakukan di SMP Swasta Jenderal Sudirman Medan yang beralamat di Jalan Selam I No. 52, Medan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai November Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Swasta Jenderal Sudirman Medan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Jumlah siswa sebanyak 30 orang dimana siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 16 orang. Karakteristik siswa adalah siswa yang rata-rata kemampuan dalam menulis puisi hampir sama dengan kelas VII lainnya. Namun hal ini masih belum sesuai dengan

yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari: Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Observasi (*Obsevation*), Refleksi (*Reflection*). Prosedur penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, rencana yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk menggunakan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2025/2026.

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1990), dimana terdapat suatu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keseluruhan untaian tersebut diartikan sebagai satu siklus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambaran prosedur penelitian sebagai berikut:



1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan demi kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Permasalahan yang diidentifikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan keterampilan menulis pada siswa SMP diusahakan pemecahan dengan menerapkan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah. Sesuai dengan teknik pembelajaran yang dipilih, maka dilakukan persiapan-persiapan oleh peneliti bersama guru seperti berikut :

1. Menyusun persiapan mengajar (skenario pembelajaran) sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan pada setiap pertemuan.

Keterangan :

P	: Perencanaan
O	: Observasi
T	: Tindakan
R	: Refleksi

Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

2. Memberi penjelasan dan melatih siswa mengenai teknik pemanfaatan lingkungan sekolah pada pembelajaran menulis puisi
3. Mengadakan persiapan dalam pembelajaran yang dibutuhkan.
4. Langkah-langkah yang harus dilakukan selama teknik pemanfaatan lingkungan sekolah berlangsung.
5. Menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai objek pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.

6. Menyiapkan lembar kerja siswa.

2. Tindakan

Proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

PERTEMUAN PERTAMA

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengabsen hadir kelas
- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah.
- c. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi
- b. Guru bertanya jawab tentang puisi menggunakan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah.
- c. Guru menjelaskan menulis puisi

3. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran menulis puisi.

PERTEMUAN KE DUA

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas
- b. Guru mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok
- b. Siswa mempersentasikan puisi di depan kelas
- c. Guru dan peneliti memonitor di depan kelas
- d. Guru dan peneliti bergerak dari satu kelompok ke kelompok lain apakah teknik pemanfaatan lingkungan sekolah berjalan sesuai prosedur atau tidak
- e. Observer lain (rekan peneliti) memantau aktivitas guru, peneliti, maupun siswa.
- f. Guru melaksanakan tes hasil puisi

3. Observasi

Observe dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan daftar cek sedangkan hal-hal yang terjadi selama berlangsung proses pembelajaran dicatat. Pada akhir siklus 1 siswa diberikan tes hasil belajar mengenai materi yang dipelajari. Yang dinilai

pada tes menulis sesuai dengan kriteria penilaian. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru dan melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah hasil data yang diuji coba, maka peneliti melakukan diskusi kepada rekan sejawat yang melakukan kolaborasi hasil yang sudah didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan dalam hasil penelitian. Setelah mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang belum didapat, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus ke dua dan siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes tes. Sumber data dari

penelitian ini adalah siswa. Jenis data adalah data kuantitatif berupa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal-hal yang dinilai dalam menulis puisi ada 2 aspek, yaitu aspek menentukan tema puisi dengan memerlukan kreativitas dan orisinalitas. Aspek menulis puisi dengan pilihan kata.

Indikator Uji Kemampuan Menulis Puisi

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Kriteria
1	Pilihan Kata (Diksi)	Tepat Kurang tepat Tidak tepat	5 3 2	
2	Pengimajian	Menarik Kurang menarik Tidak menarik	5 3 2	
3.	Kata konkret	Tepat Kurang tepat Tidak tepat	5 3 2	
4.	Bahasa figuratif	Menarik Kurang menarik Tidak menarik	5 3 2	
5.	Verifikasi	Tepat Tidak tepat Kurang tepat	5 3 2	

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung skor tingkat kemampuan siswa dengan tolak ukur dibawah ini :

Rentang Skor	Huruf	Tingkat Kemampuan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Dalam analisis ini kemampuan menulis puisi siswa diberi skor angka dan dimasukkan pada tabel statistik, kemudian dicari skor rata-rata dalam satu kelas yang digunakan sebagai objek penelitian. Kecuali itu dihitung angka persentasenya yang dicapai siswa yang kemampuannya kurang dan perlu diberikan bimbingan. Rumus perhitungan untuk mencapai persentase belajar sebagai berikut:

$$\text{Percentase ketuntasan belajar} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

N = Jumlah seluruh siswa.

Penerapan Teknik Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai yaitu 80% siswa kelas VII SMP mendapatkan nilai 75.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

1. Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus Awal

Tabel 1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Pra-Siklus

No	Nama siswa	Indikator					Nilai akhir
		Diksi	Pengimajian	Kata konkret	Bahasa piguratif	verifikasi	
1	Aidil Lia Nurliani	3	3	3	3	3	60
2	Aidil Lianta	3	2	5	2	3	60
3	Alandari	2	3	2	3	3	52
4	Aldi	2	2	2	2	2	40
5	Aulia Ismi	2	3	2	3	3	52
6	Bagus Pratama	5	3	3	3	3	68
7	Dea Ananda	3	5	5	3	3	76
8	Dedek Aprialdo	2	5	5	3	3	72
9	Deni Andrean	3	3	3	3	3	60
10	Dimas Setiawan	2	2	2	2	2	40
11	Dodi Bahari	3	5	5	3	2	72
12	Elprananta	3	3	3	3	5	68
13	Ermulianta	2	5	5	3	3	72
14	Fadilah Rizky	5	5	3	2	2	68
15	Febri Riswanto	2	3	5	3	2	60
16	Herina Dui	3	5	2	5	3	72

17	Ika Aulia	2	3	3	3	3	56
18	Ika Novita	5	3	3	5	5	84
19	Jeni Syahputri	3	3	5	5	5	84
20	Junita Arifiyanti	2	3	5	3	3	64
21	Khairul Pratama	3	5	3	5	5	84
22	M. Ihsan Arya Winata	3	3	3	3	2	60
23	Maisarani	3	3	2	2	5	60
24	Maya Mustika Dewi	5	2	2	3	3	60
25	Melinda	3	3	5	5	3	76
26	Ratna Anjani	3	3	5	2	5	72
27	Ririn Deswita Sari	5	3	2	5	3	72
28	Ryo Anggara	5	5	3	3	3	76
29	Roni Juanda	3	3	3	2	3	56
30	Rudi Setiawan	5	5	3	3	3	76

Tabel 2. Rentang Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII

Rentang skor	Frekuensi	Percentase	Tingkat Kemampuan
80-100	3	10%	Baik Sekali
66-79	13	43,33%	Baik
56-65	10	33,33%	Cukup
40-55	4	13,33%	Kurang
30-39	0	0	Gagal
Jumlah	30	100%	
Skor rata-rata		65,73	Cukup

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih sangat kurang. Hal itu terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai diantara 80-100 hanya 3 orang, 13 orang siswa mendapatkan nilai antara 66-79 dan 4 orang mendapatkan nilai antara 40-55. Dengan skor rata-rata 65,73 dengan kategori cukup. Hasil kemampuan menulis puisi siswa masih jauh dari nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Melihat hasil kemampuan menulis

puisi siswa yang masih sangat rendah, maka peneliti akan melanjutkan penelitiannya kesiklus I.

2. Hasil Penilaian Menulis Puisi Siswa Siklus I

Melihat rendahnya kemampuan menulis siswa SMP Kelas VII maka pada siklus ini peneliti akan memberikan tindakan berupa pemberian materi yaitu menulis puisi.

Tabel 3. Kemampuan Menulis Siswa Pada Siklus I

No	Nama siswa	Indikator					Nilai akhir
		Diksi	Pengimajian	Kata konkret	Bahasa piguratif	verifikasi	
1	Aidil Lia Nurliani	5	5	3	3	3	76
2	Aidil Lianta	3	3	5	3	3	68
3	Alandari	3	3	3	3	3	60
4	Aldi	3	3	3	2	2	52
5	Aulia Ismi	5	3	3	3	3	68
6	Bagus Pratama	5	3	5	3	5	84
7	Dea Ananda	3	5	5	5	3	84
8	Dedek Aprialdo	3	5	5	3	3	76
9	Deni Andrean	5	5	3	3	3	76
10	Dimas Setiawan	3	3	3	3	3	60
11	Dodi Bahari	3	5	5	5	3	84
12	Elprananta	5	3	3	5	5	84
13	Ermulianta	3	3	5	3	3	68
14	Fadilah Rizky	5	5	3	2	3	72
15	Febri Riswanto	2	3	5	3	2	60
16	Herina Dui	3	5	3	5	3	72
17	Ika Aulia	3	3	5	3	3	68
18	Ika Novita	5	3	3	5	5	84
19	Jeni Syahputri	3	3	5	5	5	84
20	Junita Arifiyanti	3	3	5	3	3	68
21	Khairul Pratama	3	5	3	5	5	84
22	M. Ihsan Arya Winata	3	3	3	3	2	68
23	Maisarani	3	3	3	2	5	64
24	Maya Mustika Dewi	5	3	5	3	3	76
25	Melinda	3	3	5	5	3	76
26	Ratna Anjani	3	3	5	3	5	76
27	Ririn Deswita Sari	5	3	2	5	3	72
28	Ryo Anggara	5	5	3	3	3	76
29	Roni Juanda	3	3	3	3	3	60
30	Rudi Setiawan	5	5	3	3	3	76

Tabel 4. Rentang Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII

Rentang skor	Frekuensi	Percentase	Tingkat Kemampuan
80-100	7	23,33%	Baik Sekali
66-79	17	56,66%	Baik
56-65	6	20%	Cukup
40-55	4	0	Kurang
30-39	0	0	Gagal
Jumlah	30	100%	
Skor rata-rata		72,53	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMP kelas VII mengalami peningkatan setelah diberikannya tindakan. Hal itu terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai diantara 80-100 mencapai 7 orang, 17 siswa mendapatkan nilai diantara 66-79, dan 4 orang mendapatkan nilai antara 40-55. Dan skor rata-rata yang berhasil diperoleh mencapai 72,53 dengan kategori baik. Meskipun peningkatan telah terlihat pada siklus ini, namun peneliti belum merasa cukup puas karena hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan. Untuk itu penelitian akan melanjutkan penelitiannya ke siklus berikutnya.

3. Hasil Penilaian Menulis Puisi Siklus II

Meskipun peningkatan telah terlihat pada siklus I, namun hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan harapan. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian kesiklus II. Pada siklus ini peneliti akan memberikan tindakan berupa teknik pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah. Diakhir pertemuan, peneliti akan memberikan tugas untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Pada siklus ini aktivitas belajar siswa juga mendapat perhatian.

Tabel 5. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Siklus II

No	Nama siswa	Indikator					Nilai akhir
		Diksi	Pengimajian	Kata konkret	Bahasa piguratif	verifikasi	
1	Aidil Lia Nurliani	5	5	3	5	3	84
2	Aidil Lianta	3	5	5	3	3	76
3	Alandari	3	3	5	5	5	84
4	Aldi	3	5	3	3	3	68
5	Aulia Ismi	5	3	5	3	3	76
6	Bagus Pratama	5	5	5	3	5	92
7	Dea Ananda	3	5	5	5	3	84
8	Dedek Aprialdo	3	5	5	3	5	84
9	Deni Andrean	5	5	5	3	3	84
10	Dimas Setiawan	5	5	3	3	5	84
11	Dodi Bahari	3	5	5	5	5	92
12	Elprananta	5	3	5	5	5	92
13	Ermulianta	3	5	5	3	5	84
14	Fadilah Rizky	5	5	3	5	3	84
15	Febri Riswanto	3	3	5	3	5	76
16	Herina Dui	3	5	3	5	3	72
17	Ika Aulia	3	3	5	5	3	76
18	Ika Novita	5	3	3	5	5	84

19	Jeni Syahputri	3	3	5	5	5	84
20	Junita Arifiyanti	3	3	5	3	3	68
21	Khairul Pratama	3	5	3	5	5	84
22	M. Ihsan Arya Winata	3	5	5	3	3	76
23	Maisarani	3	3	3	3	5	68
24	Maya Mustika Dewi	5	3	5	5	3	84
25	Melinda	3	3	5	5	3	76
26	Ratna Anjani	3	3	5	3	5	76
27	Ririn Deswita Sari	5	3	3	5	3	76
28	Ryo Anggara	5	5	3	5	3	84
29	Roni Juanda	3	5	5	5	3	84
30	Rudi Setiawan	5	5	3	5	3	84

Tabel 6. Rentang Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII

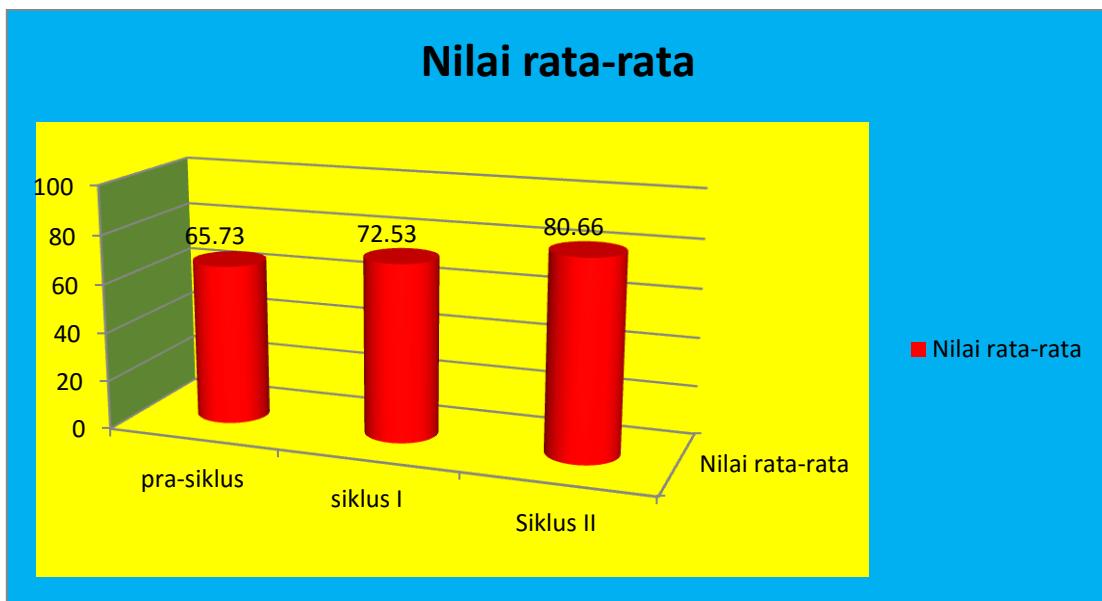
Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
80-100	18	60	Baik Sekali
66-79	12	40	Baik
56-65	0	0	Cukup
40-55	0	0	Kurang
30-39	0	0	Gagal
Jumlah	30	100%	
Skor rata-rata		80,66	Baik Sekali

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai diantara 80-100 yaitu mencapai 18 orang dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diantara 66-79 adalah 12 orang. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham dan mengerti mengenai teknik pembelajaran yang digunakan guru saat pelajaran Bahasa Indonesia **Pembahasan**

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa kemampuan menulis siswa siswa SMP kelas VII Tahun Pelajaran masih sangat kurang, khususnya

pada materi menulis puisi. Oleh karena itu, guru menerapkan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMP kelas VII khususnya pada materi menulis puisi. Setelah diterapkan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 72,53 dan pada siklus II mencapai 80,66.

Gambar 1. Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP kelas VII



Melalui teknik pemanfaatan lingkungan sekolah aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa siswa SMP kelas VII tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa indonesia.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam proses perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP kelas VII Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa memahami puisi meningkat hal ini tampak dari banyaknya siswa yang berhasil menulis puisi.

2. Hasil tes unjuk kerja siswa yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya
3. Dari hasil observasi diketahui bahwa nilai awal rata-rata siswa 65,73 meningkat pada siklus I dimana nilai rata-ratanya mencapai 72,53 dan pada Siklus II 80,66.
4. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa aktivitas belajar siswa siswa SMP kelas VII juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa dengan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa indonesia.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang disarankan untuk

dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, antara lain :

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi perlu adanya variasi teknik pembelajaran. Terbukti dalam penelitian ini dengan penggunaan teknik pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pelajaran bahasa indonesia, mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
2. Mengingat kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Keterbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan oleh guru sehingga seluruh siswa bisa mencapai nilai yang lebih baik lagi khususnya dalam pembelajaran menulis puisi..

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Astuti, S., Beding, V. O., & Helaria, H. (2019). Analisis pesan-pesan syair nasihat pada video syair lagu melayu Nusantara. *Jurnal Kansasi*, 4(1), 27-45
- Hartati, D., & Karim, A. A. (2024). Kajian Ekologi Sastra pada Puisi-Puisi Kontemporer di Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 10(1), 1-20
- Kemmis, S and Mc Taggart, R. 1990. *The Action Research Planner*. Deakin University
- REPANDA, S., & NURLATIFAH, N. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KLARI. *JURNAL MOTIVASI PENDIDIKAN DAN BAHASA* Учредители: Fakultas Hukum, Universitas Katolik Widya Karya Malang, 2(4), 15-28.
- Sayuti, Suminto A. (1994). *Pengantar Pengajaran Puisi dalam Pengajaran Sastra*. Editor: Jabrohim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Septiani, N., & Fitri, A. (2025). Analisis Perkembangan Puisi Lama, Puisi Baru, dan Puisi Kontemporer di Indonesia. *Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 36-43.
- Tarigan, Henry. G. (1995). *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.

Trisnawati, T. (2019). Analisis Jenis-Jenis dan Fungsi Pantun dalam Buku Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan. *Parataksis: Jurnal*

Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2(2)